

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007 : 139).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentukkan tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2007 : 140-141), yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi

baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dan dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2007).

2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Cara tradisional atau non ilmiah

(1) Cara coba salah

Cara ini merupakan cara paling tradisional untuk memperoleh pengetahuan seseorang secara coba-coba kemudian menyelesaikannya dengan kemungkinan penyelesaian yang ada.

(2) Cara kekuasaan atau otoriter

Orang yang mempunyai otoritas tanpa menguji dulu atau membuktikan kebenarannya baik bersifat data empiris atau penalaran sendiri.

(3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai alternatif dari pemecahan masalah sehingga siswa tidak akan menirun serta mengulangi cara itu.

(4) Melalui jalan pikiran

Melalui jalan pikiran maka manusia akan menggunakan penalarannya sesuai dengan pengetahuan yang ia peroleh.

2) Cara modern atau ilmiah

Melakukan observasi langsung dan membuat pencatatan sehubungan dengan objek yang diamati.

2.1.4. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Setiadi (2007), pengetahuan dapat dijadikan 3 kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan baik : 76 % - 100 %
- 2) Pengetahuan cukup baik : 56 % - 75 %
- 3) Pengetahuan kurang baik : < 56 %

2.2 Konsep Dasar Gastritis

2.2.1 Definisi Gastritis

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronis, difus atau lokal. Dua jenis gastritis yang paling sering terjadi adalah gastritis akut dan gastritis kronis (Price & Wilson 2005: 422).

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superfisial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan (Sukarmin, 2012 : 147).

2.2.2 Etiologi

Menurut Ardiansyah (2012:154) penyebab penderita gastritis yaitu :

- 1) Konsumsi obat-obatan kimia digitalis (asetaminofen / aspirin, steroid kortikosteroid) dapat mengakibatkan iritasi pada mukosa lambung
- 2) Konsumsi alkohol dapat menyebabkan kerusakan mukosa gaster.
- 3) Terapi radiasi, zat-zat korosif (cuka, lada) dapat menyebabkan kerusakan mukosa gaster dan menimbulkan edema serta pendarahan.
- 4) Kondisi stres atau tertekan (trauma, luka bakar, kemoterapi, dan kerusakan susunan saraf pusat) merangsang peningkatan produksi HCL lambung.
- 5) Infeksi oleh bakteri, seperti *Helicobacter pylori*, *Eschericia coli*, *Salmonella*, dan lain-lain.

Menurut (Sukarmin, 2012 : 147) penyebab penderita gastritis yaitu :

- 1) Pemakaian obat antiinflamasi nonsteroid seperti aspirin, asam mefenamat, aspilets dalam jumlah besar yang dapat memicu kenaikan produksi asam lambung yang berlebihan.
- 2) Konsumsi alkohol berlebihan

Bahan etanol merupakan salah satu bahan yang dapat merusak mukosa lambung.

3) Banyak merokok

Asam nikotinat pada rokok dapat meningkatkan adhesi thrombus yang berkontribusi pada penyempitan pembuluh darah sehingga suplai darah ke lambung mengalami penurunan.

4) Pemberian obat kemoterapi

Obat kemoterapi mempunyai sifat dasar merusak sel yang pertumbuhannya abnormal dan dapat juga mengakibatkan kerusakan langsung pada epitel mukosa lambung.

5) Infeksi sistemik

Pada infeksi sistemik toksik yang dihasilkan oleh mikroba akan merangsang peningkatan laju metabolik yang berdampak pada peningkatan aktivitas lambung dalam mencerna makanan.

6) Stres berat

Stres psikologi akan meningkatkan aktivitas saraf simpatik yang dapat merangsang peningkatan produksi asam lambung.

7) Konsumsi kimia secara oral yang bersifat asam/basa

Konsumsi asam maupun basa yang kuat seperti etanol, thinner, obat-obatan serangga dan hama tanaman. Jenis kimia ini dapat merusak lapisan mukosa dengan cepat sehingga sangat beresiko terjadi perdarahan.

2.2.3 Klasifikasi

Menurut Ardiansyah (2012 : 154-155) klasifikasi gastritis dibedakan menjadi dua yaitu gastritis akut dan gastritis kronis:

1) Gastritis Akut

Gastritis akut merupakan peradangan pada mukosa lambung yang menyebabkan erosi dan pendarahan pada mukosa lambung setelah terpapar oleh zat iritan. Gastritis disebut erosi apabila kerusakan yang terjadi tidak lebih dalam dari pada mukosa muskularis. Erosinya juga tidak mengenai lapisan otot lambung

2) Gastritis Kronis

Gastritis kronis merupakan suatu peradangan bagian permukaan mukosa lambung yang sifatnya menahun dan berulang. Peradangan tersebut terjadi dibagian permukaan mukosa lambung dan berkepanjangan, yang bisa disebabkan karena bakteri *Helicobacter pylori*. Gastritis ini dapat pula terkait dengan atrofi mukosa gastrik, sehingga produksi HCL menurun dan menimbulkan tukak pada saluran pencernaan.

2.2.4 Manifestasi Klinis

Menurut Rendy&Margareth (2012 : 213) manifestasi klinis gastritis yaitu:

1) Manifestasi Gastritis Akut

Manifestasi gastritis akut dan gejala-gejalanya adalah:

- (1) Mual
- (2) Anoreksia
- (3) Muntah dan cegukan
- (4) Sakit Kepala
- (5) Ketidaknyamanan

(6) Malas

2) Manifestasi Gastritis Kronis

Manifestasi gastritis kronis dan gejala-gejalanya adalah:

(1) Nyeri ulu hati

(2) Kembung

(3) Rasa asam dimulut

(4) Mual

(5) Muntah

2.2.5 Pencegahan Gastritis

Cara terbaik untuk mengatasi gastritis adalah melakukan pencegahan. Pencegahan dilakukan dengan memperhatikan pola makan dan zat-zat makanan yang dikonsumsi. Gastritis ini merupakan penyakit pencernaan sehingga pengaturan terhadap zat makanan yang masuk merupakan faktor utama untuk menghindari gastritis. Tinggallah dilingkungan yang tidak padat penduduknya dan juga bersih karena hal itu akan memperkecil terkena infeksi bacteria (Kristanti, 2013 :139).

Menurut (Kristanti, 2013 : 135) ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya penyakit gastritis yaitu :

- 1) Memperhatikan pola makan dan zat-zat makanan yang dikonsumsi
- 2) Tidak menggunakan obat-obat yang mengiritasi lambung
- 3) Makan teratur dan tidak terlalu cepat
- 4) Mengurangi makanan yang terlalu berbumbu pedas dan berminyak
- 5) Hindari merokok

- 6) Hindari alkohol
- 7) Kurangi stres
- 8) Olahraga teratur

2.2.6 Komplikasi Gastritis

Menurut Ardiansyah (2012 : 160), komplikasi dari gastritis adalah sebagai berikut.

1) Gastritis Akut

Komplikasi yang timbul pada gastritis akut adalah pendarahan saluran cerna bagian atas (SCBA), berupa hematemesis dan melena, yang berakhir dengan shock hemoragik. Apabila prosesnya hebat, sering juga terjadi ulkus, namun jarang terjadi perforasi.

2) Gastritis Kronis

Komplikasi yang timbul pada kasus gastritis kronis adalah gangguan penyerapan vitamin B₁₂ menyebabkan timbulnya anemia pernisiiosa, gangguan penyerapan zat besi, penyempitan daerah pylorus (ujung bawah lambung dekat duodenum).

2.2.7 Pengobatan Gastritis

Obat-obat untuk maag umumnya dimakan 2 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan. Adapun tujuan obat tersebut diminum 2 jam sebelum makan adalah untuk menetralsir asam lambung karena pada saat tersebut penumpukan asam di dalam lambung telah cukup banyak dan pada orang yang menderita maag didalam lambungnya telah terjadi luka-luka kecil di dinding lambung yang apabila terkena

asam dalam jumlah cukup banyak akan menimbulkan keluhan perih, sedangkan obat yang diminum 2 jam sesudah makan bertujuan untuk melindungi dinding lambung dari asam yang akan terus diproduksi. Selama 2 jam sesudah makan asam yang ada dilambung akan terpakai untuk mencerna makanan sehingga ternetralisir dan tidak melukai dinding lambung namun setelah 2 jam lambung akan kembali memproduksi asam padahal makanan yang telah dicerna didalam lambung mulai kosong dan masuk ke usus (Kristanti, 2013 : 139).

Pengobatan gastritis dapat dilakukan dengan beberapa obat yaitu :

1) Antacid

Antacid bertujuan untuk menetralsisir asam lambungdan menghilangkan nyeri (Kristanti, 2013 : 140).

2) Acid Blockker

Seperti famotidine dan ranitidin. Obat tersebut dapat menurunkan jumlah asam lambung yang di produksi (Sukarmin 2012 : 160).

3) Proton pump inhibitor

Menghentikan produksi asam lambung dan menghambat Helycobacter pylori (Kristanti, 2013 : 140).

4) Antibiotic

Antibiotik seperti amoksisilin dan klaritromisin untuk membunuh bakteri(Sukarmin (2012 : 160).

5) Cytoprotective agent

Melindungi jaringan mukosa lambung dan usus halus (Kristanti, 2013 : 140).